

PENGARUH MOTIVASI USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Studi Kasus Pedagang Jamu di Wiilayah Muara Teweh)

Rima Puspita¹, Akhmad fiqri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

Jl. Berlian Kelurahan Lanjas Muara Teweh 73812

E-mail: rimapuspita228@gmail.com¹, fiqritj@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the importance of analyzing and proving the effect of business motivation and business location on the success of the study effort at the Muara Teweh herbal medicine trader.

The method used in this research is quantitative data analysis techniques using SPSS Version 25, the sample used is the Jamu Muara Teweh traders as many as 31 people.

Where what we get we do data analysis and we attach to this research. The research was conducted in Muara Teweh for 1 month.

The results of this study are that business motivation and business location have a simultaneous and partial significant effect on business success, while the effect of business location has a more dominant influence than business motivation.

Keywords: Business Motivation, Business Location, Business Success

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya menganalisis dan membuktikan pengaruh motivasi usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha studi pada pedagang jamu Muara Teweh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Data Kuantitatif menggunakan SPSS Versi 25, Sampel yang digunakan ialah Pedagang jamu Muara Teweh sebanyak 31 orang.

Dimana apa yang kami dapatkan kami lakukan analisis data dan kami lampirkan pada penelitian ini. Penelitian dilakukan di Muara Teweh selama 1 bulan.

Hasil dari penelitian ini ialah Motivasi Usaha dan Lokasi Usaha memiliki pengaruh Signifikan Secara Simultan dan Parsial terhadap Keberhasilan Usaha, sedangkan pengaruh Lokasi Usaha memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan motivasi usaha.

Kata kunci : Motivasi Usaha, Lokasi Usaha, Keberhasilan Usaha

LATAR BELAKANG

”Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu”. Dengan motivasi seseorang akan lebih produktif dalam bekerja. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suryana (2013: 84) “modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insan bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung

kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa salah satu modal yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah memiliki motivasi yang tinggi agar keberhasilan usaha tercapai.

Selain motivasi usaha, hal yang menunjang keberhasilan seorang wirausaha yaitu Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya. Hal ini terjadi

karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Lokasi yang tepat merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis.

Faktor-faktor pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Memilih lokasi usaha yang dekat dengan target pasar merupakan salah satu strategi bisnis selain itu juga memudahkan konsumen dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi seorang yang memilih untuk berdagang dengan strategi berpindah-pindah tempat, lokasi yang strategis sering kali lebih penting dari pada faktor-faktor yang lain.

Faktor lokasi usaha dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis lokasi usaha berhubungan dengan kesuksesan usaha tersebut. Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.

Keberhasilan usaha yang merupakan tujuan dari setiap pendirian perusahaan diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari suatu perusahaan, baik itu dalam perkembangan perusahaan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja, maupun peningkatan jumlah produksi suatu perusahaan, dan lainlain. Seperti telah diuraikan diatas bahwa keberhasilan usaha tidak terjadi begitu saja. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang (Suryana,2008:66).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati sebuah kampung yang hampir seluruh warganya mengelola usaha jamu,

kampung ini terletak di Muara Teweh kota Banjarbaru Selatan peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa wirausaha jamu, para wirausaha jamu ini mengatakan bahwa hampir semua penjual jamu disini merupakan orang yang merantau dari pulau jawa, mereka melakukan berbagai macam usaha tetapi mayoritas usaha yang digeluti dikampung ini ialah usaha jamu, ditempat ini peneliti mendapati dua jenis pedagang jamu, yaitu berjualan jamu dengan peralatan jamunya digendong dan menggunakan rombong. yang di bawa dengan menggunakan kendaraan roda dua, sehingga peneliti merasa motivasi usaha dari pedagang jamu tersebut belum sepenuhnya diterapkan pada wirausahanya, permasalahannya bukan hanya dari motivasi usaha tersebut, permasalahan lokasi dan tempat untuk berjualan pun harus dipikirkan secara matang oleh penjual jamu hal tersebut dikarenakan banyaknya pedagang jamu yang lain, yang tentunya akan ada persaingan usaha antara para pedagang jamu satu dengan yang lainnya, sehingga pemilihan lokasi usaha yang tepat harus diterapkan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Sedangkan keberhasilan dari suatu usaha ialah dimana saat wirausaha tersebut dapat memotivasi usahanya dan dapat menentukan lokasi dimana usaha tersebut akan berdiri, maka daripada itu pedagang jamu tersebut harus dapat mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan lokasi usaha dalam suatu usaha, apabila seorang pedagang tidak dapat memotivasi usahanya sendiri maka usaha tersebut tidak akan berkembang dan hanya dapat menjadi nafkah sehari-hari, dan apabila seorang pedagang jamu yang tidak pandai memilih lokasi yang sesuai maka usahanya juga tidak dapat dikenal banyak orang dan tidak dapat meningkatkan keberhasilan usahanya, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha salah satunya ialah lokasi usaha, yang dimana pedagang jamu tersebut lebih memilih menjajakan jamunya secara berdekatan, sehingga penjualan yang dilakukan tidak maksimal, berikut ini adalah Data pedagang jamu yang memiliki lokasi usaha di Muara Teweh.

Berdasarkan informasi diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai motivasi usaha dan lokasi usaha dalam mencapai keberhasilan usaha di Muara Teweh, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset apakah

pada motivasi usaha dan lokasi penelitian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha jamu yang telah dirintisnya sejak awal. dengan menggunakan studi kasus pedagang jamu di Muara Teweh. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti Ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi usaha dan lokasi usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pedagang jamu di Muara Teweh”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahannya yaitu:

1. Apakah motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pedagang jamu di Muara Teweh?
2. Apakah motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap Apakah motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pedagang jamu di Muara Teweh?
3. Manakah Variabel yang lebih dominan diantara motivasi usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pedangan jamu di Muara Teweh?

Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Bagi kalangan akademis, sebagai referensi atau tambahan perbendaharaan pengetahuan di bidang ukm dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi faktor motivasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha

2. Aspek Praktisi

Memberikan masukan terhadap pedangan jamu di kampung pengolah jamu Muara Teweh untuk melakukan perbaikan atau perubahan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha melalui motivasi dan lokasi usaha. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan oleh peneliti lain sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga menjadi bekal masa depan. keberhasilan usaha pedagang jamu di Muara Teweh?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pedagang jamu di Muara Teweh
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pedagang jamu di Muara Teweh
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Manakah Variabel yang lebih dominan diantara motivasi usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pedangan jamu di Muara Teweh

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa inggris management yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Proses manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dari keempat fungsi tersebut manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Kewirausahaan.

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Motivasi

Menurut Wikanso (2013), motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat pula dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Masih menurut Wikanso (2013), dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas (Astuti, 2014).

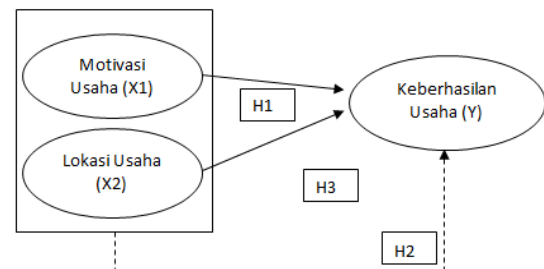
Lokasi

Menurut Tarigan (2006), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2008), Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Keberhasilan Usaha

Menurut Dedy Haryadi (2008) keberhasilan usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan bahan baku perhari, kini semakin meningkat mampu mengolah bahan baku yang lebih. Sedangkan menurut Andari (2011) dalam Dyah Ayu Susanti (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat yang ada diatas rata-rata usaha yang berada di dalam derajatnya.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (kuantitatif) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data untuk melihat apakah terdapat suatu keterkaitan antara variabel bebas (*independent*) yaitu Motivasi Usaha (X_1) dan Lokasi Usaha (X_2) dengan variabel terikatnya (*dependent*) yaitu Keberhasilan Usaha (Y) sehingga dapat diperoleh hubungan yang signifikan atau hubungan yang tidak signifikan antara variabel bebasnya. Data

yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan program SPSS Versi 25.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 43). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang jamu di kampung jamu Muara Teweh banjarbaru, yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti dari keseluruhan objek dari populasi yang ada, sampel penelitian ini berjumlah 31 orang. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didapat melalui metode sensus, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi yang ada (Sugiyono, 2012: 45).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

b. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 78) sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian, yaitu:

- 1) Uji Validitas, Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Secara statistik nilai validitas dapat diketahui dengan memperhatikan besarnya koefisien

korelasi (r), syarat umum data penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,300$).

- 2) Uji Reliabilitas Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Indikator atau data penelitian dapat dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* $\geq 0,500$.

3) Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2013:122). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- b. Uji Multikolinearitas Menurut Ahmad Ghozali (2013:126), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu

- 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi,
- 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2012:136), ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas

diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini yang penulis gunakan untuk menguji analisa Uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012;172), uji regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai hasil pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial (terpisah) variabel penelitian motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di pedagang jamu Muara Teweh, sehingga strategi motivasi usaha dan lokasi usaha

melalui variabel ini dapat diterapkan di pedagang jamu tersebut untuk meningkatkan keberhasilan usaha para pedagang jamu Muara Teweh.

- 2) Kedua variabel yaitu motivasi usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang jamu Muara Teweh tersebut, sehingga kedua variabel tersebut dapat diterapkan secara bersama-sama untuk meningkatkan keberhasilan usaha di Muara Teweh tersebut. lokasi usaha berpengaruh secara dominan terhadap keberhasilan usaha, sehingga variabel ini dapat diterapkan terus di pedagang jamu Muara Teweh ini untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan yang berkaitan dengan pengaruh Motivasi Usaha dan Lokasi Usaha terhadap keberhasilan usaha yaitu

- 1) Sebaiknya para pedagang jamu di Muara Teweh tersebut tetap menerapkan motivasi usaha dan lokasi usaha untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada pedagang jamu Muara Teweh tersebut. Pedagang Jamu Muara Teweh sebaiknya tetap menerapkan seluruh motivasi usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha pedagang jamu tersebut. Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan, apabila nantinya pedagang jamu mengikuti saran saya maka besar peluang menambah keberhasilan usahanya, dikarenakan lokasi adalah hal utama dan mendasar bagi seorang pengusaha makanan maupun lainnya.
- 2) Sebaiknya pedagang jamu tersebut meningkatkan variabel yang selama ini sudah diterapkan yaitu melalui lokasi usaha dengan lebih baik lagi untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada pedagang jamu Muara Teweh.
- 3). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dalam penelitian, dikarenakan variabel dalam penelitian ini masih terbatas sesuai dengan keadaan dari objek dan masih belum sempurna, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan

objek yang lebih besar dan variabel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hindrayani, SA Totalia. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS, 2010
- Aprih Santoso, Sri Yuni Widowati, 2011. Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Kopima USM). ISSN:1410-9859.
- Assauri, Sofyan. 2004. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga.
- Al Farisi, R. (2013). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan. Usaha. Bandung: Universitas Pendidikan
- Astamoen, P. Moko. 2005. Enterpreneurship. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Astiti, K. A. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. (2003). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Basu Swastha. 2008. Menejemen Pemasaran Modern. (edisi 2), yogyakarta : Penerbit Liberty-Yogyakarta.
- Casson, Mark. 2012. Entrepreneurship. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Donnelly, James H., James L. Gibson dan John M. Ivancevich, 2003,. Fundamentals of Management, Business Publication, Texas.
- Drs.Zulkifli L. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung : Bagian. Penerbitan PT. Remaja Rosdakarya.
- Drucker, Peter F. Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar,. Jakarta:Erlangga, 1985.
- Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja.
- Dwi Hastuti (2020) dengan judul penelitiannya Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Jamu Di Wilayah Banyu Urip, Sawahan, Surabaya)
- Galih Noviantoro (2017) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Faizal Noor, Ekonomi Manajerial, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,. 2007.
- Handoko, T. Hani. (2000). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,. Edisi ke 2.Yogyakarta: BPFE.
- Hendro, 2011. Dasar - Dasar Kewirausahaan, Erlangga, Jakarta.
- Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan. Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. (GNMMK). Jakarta: Pemerintah R.I
- Kotler, Philip & Gary Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta
- Kasmir.(2006). KEWIRAUSAHAAN. Jakarta: Rajawali Pers. Kamil Mustofa.
- Luther Gulick,(1965). Educational Administration, Edition, New Yor, McGraw Hill co. Lupiyoadi, R. dan Hamdani, A. 2009. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Moch. Kohar Mudzakar, dkk. 2011. Eksplorasi Profil Demografik dan Psikografik.
- Pasal 8 PERMEN KUKM Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan. Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2008. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth. Terhadap Kinerja Pasar. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Siswoyo, Bambang Banu. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan. Dosen dan Mahasiswa.
- Sondang P. Siagian, 2001, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Bumi Aksara,. Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2011. Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat.

- Stevanovic, Ivan et al. (2010). Motivational and Success Factor of Entrepreneurs : The Evidence from a Developing Contry. Journal of Economics*
- Singgih *Santoso, 2014. SPSS 22 from Essential to Expert Skills, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta.*
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan, Hubungan Jiwa*
- Sundari (2017) dengan judul penelitiannya Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung),
- Taufik. (2007). Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bandung: Pustaka Setia
- Tarigan. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat. Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. Dosen FE USU*
- Tjiptono, Fandy, 2008, Strategi Pemasaran, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.*
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES*
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen. Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.*
- Utami Christina Widya. 2008. Manajemen barang dagang dalam bisnis ritel. Malang : Penerbit BayumediaPublishing.
- Wulandari, Fitri. Dkk 2017. Reassessment of the entrepreneurial motivation among female business owners to enhance SMEs Business performance in Indonesia. European Research Studies Journal: Volume XX, Issue 4A*
- Widayana. Wiratmaja. 2014. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi. Jurnal.

Profil Penulis

Rima Puspita, S.E., M.M, Dosen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Muara Teweh Jl. Berlian No 55, Kec. Teweh Tengah, Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah 73811
Email: rimapuspita228@gmail.com

Akhmad Fiqri, Mahasiswa Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Muara Teweh Jl. Berlian No 55, Kec. Teweh Tengah, Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah 73811
Email: fiqritj@gmail.com